



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Khoirunisa_212010300074_CEK PLAGIASI FULL BAB

Author(s)

Coordinator

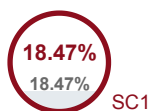
perpustakaan umsidaarta

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**5674**

Length in words

42631

Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet	ß	0
Spreads	A→	0
Micro spaces		0
Hidden characters	␣	0
Paraphrases (SmartMarks)	Ⓐ	88



Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/2840/pdf	47 0.83 %
2	https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/2840/pdf	34 0.60 %
3	https://repository.radenfatah.ac.id/15638/4/BAB%20III.pdf	29 0.51 %
4	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8008/57424/63747	26 0.46 %
5	https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/2840/pdf	25 0.44 %

6	https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/2840/pdf	25 0.44 %
7	https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/2840/pdf	25 0.44 %
8	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8008/57424/63747	24 0.42 %
9	https://repository.unika.ac.id/23022/2/15.D1.0068_Sonia%20Tanawijaya%20-%20BAB%20I.pdf	24 0.42 %
10	https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/2840/pdf	23 0.41 %
from RefBooks database (1.60 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity - abstrakty		
1	MODEL ADOPSI UKM DI KUDUS TERHADAP E-COMMERCE Muhammad Malik Hakim, Mukhamad Nurkamid;	20 (1) 0.35 %
Source: Paperity		
1	Pengaruh Ketersediaan Modal, Latar Belakang Pendidikan dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha UMKM di Kota Malang Ratna Tri Hardaningtyas, Rizal Mohammad, Ridwan Muhammad;	15 (2) 0.26 %
2	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA AKUNTANSI DALAM BERWIRAUSAHA: FACTORS AFFECTING ACCOUNTING STUDENT DECISION MAKING IN ENTREPRENEURSHIP Aulia Garinda, Pancawati Hardiningsih;	15 (2) 0.26 %
3	Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Dengan Pengaruh Faktor E-commerce, Sistem Informasi Akuntansi, dan Self Efficacy Wildani Fathoni Adi;	14 (1) 0.25 %
4	DAMPAK RENDAHNYA SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR: SEBUAH STUDI LITERATUR Wijaya Amal Danuarta;	13 (2) 0.23 %
5	The Influence of E-Commerce, Accounting Information Systems and Digital Literacy on Students' Entrepreneurial Interest (Financial Literacy as a Moderating Variable) Aprelinda Purnatasari, Hidayat Rendra Arief;	9 (1) 0.16 %
6	Pengaruh Work Climate, Self-Efficacy, dan Job Insecurity Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Avo Innovation & Technology di Yogyakarta Ririn Ma'rifah, Surya Darmawan;	5 (1) 0.09 %
from the home database (0.00 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Database Exchange Program (0.00 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Internet (16.87 %)		
NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/2840/pdf	652 (55) 11.49 %
2	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8008/57424/63747	61 (4) 1.08 %
3	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/942/6605/7260	57 (10) 1.00 %

4	https://repository.radenfatah.ac.id/15638/4/BAB%20III.pdf	50 (2) 0.88 %
5	https://repository.unika.ac.id/23022/2/15.D1.0068_Sonia%20Tanawijaya%20-%20BAB%20I.pdf	24 (1) 0.42 %
6	https://jafa.ums.ac.id/media/kegiatan/bukti_fisik/IIIA1b3_eps135_a5a16bb8-a87f-42fa-98b3-eedca26df99d.pdf	23 (2) 0.41 %
7	https://hayyinfarihatulma.blogspot.com/2024/12/pengembangan-skala-untuk-mengukur-self.html	17 (2) 0.30 %
8	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6357/45607/51111	16 (1) 0.28 %
9	https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/15124/11306	15 (2) 0.26 %
10	http://etd.uinsyahada.ac.id/9564/1/1840200207.pdf	13 (2) 0.23 %
11	https://jurnal.umj.ac.id/index.php/GBK/article/download/21760/10245	12 (2) 0.21 %
12	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4079/28953/32666	7 (1) 0.12 %
13	http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/1055/491/	5 (1) 0.09 %
14	https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/410/390	5 (1) 0.09 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO CONTENTS NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

Pengaruh E- Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, dan Ketersediaan Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
The Influence of E-Commerce, Accounting Information Systems, and Capital Availability on Entrepreneurial Decision Making with Self Efficacy as a Moderating Variable on Accounting Study Program Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo

Khoirunisa Hardhianti
212010300074
Hadiah Fitriyah
0030107601

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus, 2025

Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Khoirunisa Hardhianti 1), Hadiah Fitriyah2) 1)Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia 2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
* hadiah@umsida.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membuat hidup manusia lebih simpel, dari hal berkaitan dengan konsultasi dengan dokter, pemesanan tiket perjalanan, hingga kegiatan berbisnis. Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang menggunakan sumber daya yang dimiliki individu atau organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dari sumber daya tersebut menuju pertumbuhan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Pengusaha perlu bersiap menghadapi tantangan dan risiko demi mencapai hasil yang diinginkan. Apabila wirausaha tidak mampu berkompetisi dan mengikuti perkembangan, mereka akan kesulitan untuk bertahan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, para pengusaha dianjurkan untuk lebih inovatif dalam menggunakan teknologi informasi sebagai alat untuk menjalankan bisnis mereka. Kemajuan teknologi dari masa ke masa terutama dalam dunia usaha dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, kemauannya dalam mempelajari dan membuktikan serta mengetahui sesuatu melalui ide-ide yang dimilikinya dalam berwirausaha. Ketertarikan dalam berbisnis adalah individu yang memiliki minat, motivasi, dan kesediaan yang besar untuk mencoba, berani menghadapi risiko, dan terus belajar dari kesalahan[1][2][3].
Di era digital sekarang, teknologi serta internet terus mengalami kemajuan dan membawa dampak besar pada cara hidup masyarakat. Salah satu

dampak dari kemajuan teknologi ini adalah kemajuan yang dialami oleh sektor e-commerce. Kemajuan e-commerce di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cepat, secara bertahap masyarakat mulai meninggalkan tradisi berbelanja secara fisik dan beralih ke aktivitas berbelanja melalui internet. **E-Commerce memiliki dampak besar pada** ketertarikan berbisnis. **E-Commerce, atau Perdagangan Elektronik, merupakan** kegiatan transaksi jual beli yang memanfaatkan perangkat elektronik seperti ponsel dan jaringan internet. E-commerce tidak hanya terbatas pada transaksi jual beli produk di internet. E-commerce mencakup setiap tahap mulai dari pembuatan, promosi, penjualan, pengiriman, layanan, hingga proses pembayaran pelanggan, dengan bantuan jaringan mitra bisnis di seluruh dunia. Sistem perdagangan elektronik sangat bergantung pada jaringan internet dan berbagai teknologi informasi lainnya untuk mendukung setiap tahap ini. E-commerce memberikan aksesibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa yang ingin memulai bisnis. Dengan platform E-commerce, mahasiswa dapat menjual produk atau jasa mereka secara online tanpa harus memiliki toko fisik. Mereka dapat membuat toko online mereka sendiri dengan biaya yang relatif rendah, membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk memulai usaha[4][5].

E-commerce berfungsi sebagai elemen pendukung dalam proses pengambilan keputusan, sementara sistem informasi akuntansi memiliki peran krusial dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi menyediakan data keuangan yang signifikan, terpercaya, konsisten, dan mudah dimengerti, serta juga memiliki peran krusial dalam proses pengambilan keputusan di dunia wirausaha. Dengan bukti yang telah terbukti efektif dalam mendukung proses keputusan. Pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan sistem tersebut untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas usahanya. Mendefinisikan SIA adalah sebuah sistem yang memberikan informasi kepada pengelola organisasi. Sistem ini juga merupakan teknologi komputer yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi informasi dalam bentuk laporan yang disampaikan kepada para pemimpin perusahaan. Keadaan laporan keuangan yang masih belum menggunakan sistem informasi menyebabkan kurangnya efisiensi dan efektivitas serta menyulitkan perusahaan dalam proses pengambilan data transaksi serta memahami total pengeluaran dan pemasukan.[6][7].

Untuk memulai suatu usaha, para pengusaha pasti memerlukan investasi. Tanpa adanya investasi, para pengusaha akan menghadapi tantangan untuk memulai usaha mereka. Sebagian besar individu berkeyakinan bahwa memulai sebuah usaha memerlukan investasi yang signifikan. Namun, kenyataannya, kita bisa memulai bisnis dengan modal yang relatif kecil. Terutama di era saat ini di mana e-commerce semakin populer. Dengan memanfaatkan e-commerce, para pengusaha, khususnya generasi milenial yang berkeinginan untuk memulai usaha, tidak perlu mengeluarkan sejumlah besar uang untuk sewa toko. Mereka dapat segera mempromosikan produk mereka melalui e-commerce dan langsung mengoperasikan bisnis mereka. Modal usaha sangat krusial saat ingin memulai dan mengelola bisnis, ukuran modal tersebut berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan usaha. Modal usaha adalah salah satu elemen penting dalam menjalankan proses operasional dan kelangsungan hidup suatu bisnis. Modal usaha berperan sebagai dukungan dalam perkembangan suatu usaha karena pengusaha sangat membutuhkan dana untuk mendirikan atau memperluas usaha yang sudah ada. Pertimbangan mengenai modal usaha sering kali menjadi perhatian utama bagi calon pengusaha ketika memulai usaha, dan seringkali menjadi penghalang, sehingga banyak calon pengusaha mulai ragu untuk melanjutkan rencana mereka dan akhirnya mundur dari keinginan untuk menjadi pengusaha yang sukses[8][9].

Dalam mendirikan sebuah bisnis, diperlukan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usaha tersebut akan sukses, yang dapat mendorong individu untuk berani memulai sebuah usaha. Jika seseorang ragu akan kemampuannya, maka sangat kecil kemungkinan orang itu akan tertarik untuk berwirausaha. Efikasi diri telah banyak diteliti dan terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan individu(2021). Orang **yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung** percaya besar bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pilihan karir mereka. **Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya** untuk merencanakan **dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai keterampilan tertentu.** Ketertarikan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan dipengaruhi oleh adanya efikasi diri. **Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk** mengatasi tantangan tertentu. Individu yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas yang ada. Kepercayaan atau keyakinan individu terhadap keterampilannya diharapkan berkontribusi pada keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan usaha. Self-efficacy mampu memengaruhi pola pikir, respons emosional dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan[10][11]. Dari beberapa penelitian terdahulu, tidak ada faktor-faktor lain yang teridentifikasi dapat memengaruhi keputusan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis memasukkan variabel yang berdampak pada keputusan berwirausaha dengan mediasi self efficacy. Variable yang dimaksud adalah e-commerce, sistem informasi akuntansi, dan ketersediaan modal. Pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa e-commerce dan sistem informasi akuntansi memiliki dampak pada proses pengambilan keputusan untuk berbisnis, sementara modal usaha tidak memberikan pengaruh dalam hal pengambilan keputusan berwirausaha. Namun pada studi lain diungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak memiliki dampak yang berarti terhadap keputusan yang diambil dalam berwirausaha, sementara self-efficacy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan e-commerce memiliki dampak positif terhadap ketertarikan dalam berbisnis. Diperoleh hasil penelitian bahwa self - efficacy dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh pada keputusan mahasiswa untuk memulai usaha, sedangkan e-commerce tidak berpengaruh pada keputusan mahasiswa dalam berwirausaha[4][12]. Untuk mendorong perkembangan Kewirausahaan di antara mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diperlukan berbagai langkah untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan kewirausahaan. Motivasi berperan sebagai elemen krusial yang dapat meningkatkan keberanian individu dalam mengambil langkah untuk berwirausaha, dan hal ini sangat diperlukan oleh mahasiswa, terutama yang menempuh studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo[13][14]. Motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi intrinsik mahasiswa, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri masing-masing individu mahasiswa[15][16]. Ini sejalan dengan Theory Of Planned Behavior (TPB) karena mampu menjelaskan tindakan yang bersifat logis dan terencana, seperti pilihan untuk berwirausaha. TPB mengemukakan bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh niat yang dihasilkan dari sikap terhadap tindakan tersebut, norma yang dirasakan. Dalam kerangka ini, aspek seperti e-commerce, sistem informasi akuntansi, dan ketersediaan modal dapat mempengaruhi pembentukan niat tersebut. Selain itu, self-efficacy, yang mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuannya, berperan penting dalam memperkuat atau melemahkan keterkaitan antara niat dan tindakan nyata. Oleh karena itu, TPB menjadi dasar teoritis yang relevan dan kokoh dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi **e-commerce, sistem informasi akuntansi, dan** ketersediaan modal, **dengan self efficacy sebagai variabel moderasi** yang memberikan dampak baik secara terpisah maupun bersamaan terhadap proses pengambilan keputusan wirausaha, serta untuk mengkaji kemampuan variabel moderasi dalam mempengaruhi keputusan wirausaha di kalangan mahasiswa akuntansi UMSIDA. Peneliti menentukan judul ini sebab peneliti ingin memahami bagaimana e-commerce, sistem informasi akuntansi, dan ketersediaan modal berpengaruh terhadap keputusan kewirausahaan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah mahasiswa UMSIDA telah mengimplementasikan strategi dalam berwirausaha melalui E-Commerce dan memanfaatkan sistem informasi dengan tepat. Jika strategi tersebut tidak diterapkan, mereka berisiko kalah saing dengan pihak lain, mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

HI : E-Commerce terhadap pengambilan keputusan berwirausaha

Sejalan dengan Teori TPB (Theory of Planned Behavior) yang menyatakan bahwa **Pembeli dapat dengan mudah melihat produk unggulan dan bertransaksi sesuai dengan produk secara elektronik yang dipilihnya kapan dan dimana saja**. Penjualan melalui internet atau e-commerce, yang tengah mengalami pertumbuhan yang signifikan, merupakan jenis teknologi informasi yang memungkinkan transaksi barang, layanan, dan data melalui media elektronik seperti televisi, jaringan internet, dan sistem komputer. Penggunaan perdagangan elektronik dapat memperbesar akses pasar, memudahkan distribusi informasi tentang produk, dan meningkatkan keterlibatan antara pelaku bisnis dan usaha mikro, kecil, dan menengah. E-commerce menawarkan jawaban di mana dengan investasi yang tidak begitu besar, suatu bisnis dapat dijalankan. Ini memberikan kenyamanan bagi pengguna, seperti mengurangi biaya pemasaran, membuat proses transaksi lebih sederhana, serta memfasilitasi komunikasi dan pembayaran antara penjual dan pembeli yang lebih efisien. Selain itu, e-commerce juga mempercepat penyebaran informasi tentang usaha[10][11].

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pilihan untuk menjalani kewirausahaan sebagian dipengaruhi oleh e-commerce, dan e-commerce memiliki dampak positif serta signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk memulai usaha. E-commerce memberikan kenyamanan bagi baik penjual maupun pembeli dalam melakukan transaksi. Keuntungan lain dari memanfaatkan e-commerce adalah akses ke pasar yang lebih luas tanpa perlu memiliki toko fisik, sehingga investasi yang diperlukan menjadi cukup kecil[12][17].

H2 : Sistem akuntansi Informasi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha

Sistem informasi akuntansi memiliki karakter yang luas dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, dan mengotomatisasi data yang dihasilkan oleh akuntansi, yang berarti sistem manual digantikan oleh yang berbasis digital. **Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu komponen dan elemen yang berasal dari suatu organisasi yang mampu menyajikan informasi berguna dalam processing data, termasuk data keuangan**. Penerapan sistem informasi akuntansi di sebuah perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, selain itu dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bertumbuhnya teknologi informasi, pengolahan data akuntansi telah beralih dari cara tradisional ke sistem otomatis. Tidak hanya itu, dengan kemajuan teknologi yang pesat, SIA sekarang telah berubah menjadi sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer[11][12].

Dari hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pilihan untuk memulai usaha dipengaruhi secara sebagian oleh sistem informasi akuntansi serta sistem informasi akuntansi berdampak pada proses pengambilan keputusan kewirausahaan. Mengawasi keuntungan atau laba dari bisnis dapat dilakukan dengan efisien menggunakan sistem informasi akuntansi[12][17].

H3 : Ketersediaan modal terhadap pengambilan keputusan berwirausaha

Dalam menjalankan bisnis di dunia maya, adanya modal sangat berperan penting bagi kelangsungan usaha, sebab modal adalah elemen kunci dari sebuah usaha. Dalam memulai sebuah bisnis, seorang pengusaha perlu memikirkan berbagai aspek seperti dana yang dibutuhkan. Menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa dalam memulai bisnis cukup besar, tetapi kurangnya dana yang mencukupi menjadi kendala bagi mereka untuk memulai usaha. Pembiayaan atau modal merupakan hal yang kompleks karena berkaitan dengan kejelasan mengenai apa yang harus dikeluarkan oleh para wirausaha untuk meningkatkan pendapatan dan meraih keuntungan yang optimal. Modal usaha adalah total dana yang disiapkan oleh para pengusaha untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka pada tahun tertentu[18][19].

Dari temuan peneliti terdahulu pengaruh variabel ketersediaan modal terhadap pengambilan keputusan berwirausaha sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh variabel ketersediaan modal terhadap pengambilan keputusan berwirausaha **ketersediaan modal secara positif dan signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha**. **Ketersediaan modal yang cukup dapat** memengaruhi pengambilan keputusan dalam berbagai aspek berwirausaha. Ketersediaan modal yang memadai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha[12][20].

H4 : Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Self-efficacy atau **efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk dalam** bidang kewirausahaan. Individu dengan self-efficacy yang tinggi umumnya memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, berani mengambil risiko, serta mampu menyelesaikan masalah yang timbul dalam aktivitas usaha.

Dari temuan peneliti terdahulu pengaruh variabel self efficacy terhadap pengambilan keputusan berwirausaha sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh variabel self efficacy terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Self efficacy yang cukup dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam berbagai aspek berwirausaha. Self efficacy memiliki pengaruh yang **signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha** [21][22].

H5 : Self Efficacy **memoderasi pengaruh E-Commerce terhadap pengambilan keputusan berwirausaha**

E-commerce adalah sebuah platform yang dapat diakses ketika koneksi internet ada, dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membeli, menjual, mempromosikan, serta mentransfer jika terdapat jaringan komputer. Dengan adanya platform media sosial, para pengusaha dapat lebih mudah mengenalkan produk mereka kepada publik. Banyak orang yang memanfaatkan media sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain memberikan kemudahan bagi pembeli, juga sangat membantu pengusaha dalam berinteraksi dengan pelanggan mengenai barang-barang yang dijual dalam usaha mereka. E-commerce bisa menjadi sebuah kesempatan untuk menciptakan dan mendirikan usaha baru yang berbasis internet, yang mampu menghubungkan banyak orang di dunia digital tanpa batasan lokasi geografis. Transaksi pembelian dan pemesanan barang dilakukan oleh pelanggan melalui platform online, tanpa terpengaruh oleh jam operasional toko atau jarak yang harus ditempuh untuk mencapai lokasi toko[23][21]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa faktor self-efficacy tidak berperan dalam memperkuat pengaruh e-commerce terhadap proses pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Peran platform sosial memberi kesempatan bagi usaha kecil untuk merubah metode komunikasi dengan konsumen, mempromosikan barang dan layanan, serta berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan ikatan yang solid. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri pribadi tidak mempengaruhi hubungan antara pemanfaatan media sosial dan hasrat untuk berwirausaha[12][24].

H 6 : Self- Efficacy memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha

Dalam melaksanakan sebuah bisnis, para pengusaha tentu memiliki pencatatan informasi yang berfungsi sebagai sumber data untuk membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah bagian dan unsur yang digunakan dalam pengelolaan keuangan dan juga diterapkan dalam pengambilan keputusan agar berlangsung dengan lebih efisien dan efektif. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan aset manusia dan finansial dalam organisasi yang memiliki tugas untuk mengatur penyusunan data keuangan serta informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan beragam transaksi bisnis.[21][25].

Dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa faktor self-efficacy tidak berfungsi sebagai moderator untuk pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses **pengambilan keputusan wirausaha. Dengan keyakinan diri yang dimiliki seseorang mengenai kapasitasnya**

untuk sukses dalam menjalankan suatu usaha, termasuk dalam berbisnis. Selain itu, hasil dari penelitian ini konsisten dengan studi lain yang menunjukkan bahwa keyakinan diri tidak berfungsi sebagai penguat antara ketersediaan informasi dan minat untuk berwirausaha[12][21].

H7 : Self- Efficacy memoderasi pengaruh Ketersediaan Modal terhadap pengambilan keputusan berwirausaha

Modal mencakup segala aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menjalankan operasional demi meraih keuntungan. Perusahaan dengan suplai modal yang memadai akan mampu bersaing di pasar. Ketersediaan modal yang melimpah akan mendukung seluruh aktivitas perusahaan. Dengan investasi yang signifikan, target produksi yang ditetapkan dapat tercapai. Ini akan berkontribusi pada peningkatan penjualan dan berimbas pada kenaikan pendapatan bisnis. Dengan adanya pendapatan yang diharapkan, seharusnya pedagang mampu mengelola dan menetapkan jumlah modal yang selalu tersedia, karena ini sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima. [26][27].

Dari penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat dampak dari faktor ketersediaan modal dan terdapat hubungan positif yang berarti antara modal usaha dan ketertarikan dalam berwirausaha serta keputusan untuk memulai usaha. Ketersediaan dana yang memadai dapat berdampak pada keputusan dalam banyak aspek kewirausahaan. Cukupnya sumber daya finansial memiliki dampak yang besar terhadap keputusan dalam berwirausaha.[2][22].

Berdasarkan berbagai penjelasan dan hubungan antar variabel serta tujuan penelitian untuk menguji hipotesis ,yaitu :

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam studi ini menggunakan metode yang bersifat kuantitatif. Sasaran utamanya adalah untuk menganalisis pengaruh antara variabel yang tidak tergantung dan yang tergantung[28][29]. Penelitian kuantitatif melibatkan evaluasi data numerik yang dilakukan melalui metode statistik[30][31]. Studi ini dilaksanakan untuk mengetahui keterkaitan antara faktor penyebab dan hasil atau dampak dari tiap variabel yang ada, yakni e-commerce, penerapan sistem informasi, serta ketersediaan dana sebagai variabel independen. Sementara itu, pengambilan keputusan dalam berwirausaha berfungsi sebagai variabel dependen, dan self-efficacy berperan sebagai variabel yang memoderasi[7][32].

Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang digunakan dalam studi ini adalah informasi primer, dengan sumber data diperoleh melalui pengumpulan kuesioner dari para peserta yang akan didistribusikan[33][34]. Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Akuntansi di **Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membagikan formulir Google yang akan disiapkan oleh peneliti dan diberikan kepada setiap angkatan mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo[35][36].

Populasi dan Sampel

Populasi serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa dari Program Studi Akuntansi **di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang** berasal dari Angkatan 2021-2022[37][38]. Strategi yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam studi ini adalah dengan menerapkan teknik pengambilan sampel secara acak atau yang dikenal dengan random sampling[39][40]. Populasi yang digunakan dalam kajian ini berjumlah 210 yang diambil dari basis data mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, informasi ini diakses dari **Direktorat Akademik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**, yang telah menyelesaikan mata kuliah Kewirausahaan. Sampel diambil dengan menerapkan rumus Slovin. Di bawah ini adalah perhitungan sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin: $N n = 1 + N (e)^2$ **Keterangan: n = Jumlah Responden N = Ukuran Populasi e = Presentase tingkat eror pengambilan sampel 10% atau 0,1** [41]

Penggunaan tingkat eror sebesar 10% atau 0,1 karena termasuk populasi dalam jumlah banyak. Dengan ini didapat sampel sebagai berikut:

210

$$n = 1 + 210 (0,1)^2$$

329

$$n = 1 + 210 (0,01)$$

$$n = 67,7$$

Peneliti membulatkan menjadi 68 **Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mencakup 35 Mahasiswa** Angkatan 2021 dan 33 Mahasiswa Angkatan 2022 yakni:

1. **Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo** Angkatan 2021

$$1. = 107 \times 100\% = 50,9\% = 51\% \times 68 = 34,68$$

210

Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti mengambil data dari sampel yang dibulatkan menjadi 35 Mahasiswa Akuntansi UMSIDA .

2. **Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo** Angkatan 2022

$$2. = 103 \times 100\% = 49\% = 49\% \times 68 = 33,32$$

210

Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti mengambil data dari sampel yang dibulatkan menjadi 33 Mahasiswa Akuntansi UMSIDA

Definisi, Identifikasi Variabel, Indikator Variabel

Tabel 1. Definisi, Identifikasi Variabel, Indikator Variabel

[42]

[43]

[44]

Teknik Pengumpulan Data

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dinilai melalui kuesioner yang memakai skala likert. Skala ini memiliki lima jenis penilaian, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) yang bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1 [46][47].

Tabel 2. Skala Likert Penelitian

Kategori Kode Skor Sangat Setuju SS 5 Setuju S 4 Netral N 3 Tidak Setuju TS 2 Sangat Tidak Setuju ST 1

Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data yang berfokus pada **Partial Least Square (PLS)**. PLS mampu menggambarkan interaksi antara berbagai variabel dan dapat dievaluasi dalam satu kali pengujian. Metode PLS dipilih oleh peneliti karena penelitian ini melibatkan variabel laten yang diukur melalui indikator-indikatornya. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk melakukan analisis dengan perhitungan yang akurat dan terperinci. Penilaian terhadap model PLS dilakukan dengan menilai model pengukuran (model luar) dan model struktural (model dalam) [44][48].

1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas Uji keabsahan dilakukan dengan menganalisis nilai dari Validitas Konvergen, dengan batasan nilai $> 0,7$, Validitas Diskriminan, dengan nilai loading dari konstruk yang diinginkan $> 0,5$; Nilai loading dari konstruk lainnya, serta Average Variance Extracted (AVE), dengan acuan nilai $> 0,5$.

2. Uji Reliabilitas

Uji keandalan dilakukan dengan mengevaluasi nilai dari Composite Reliability; jika nilainya lebih besar dari 0,7, maka hasil tersebut dianggap memuaskan. Selain itu, terdapat juga pengukuran Cronbach Alpha yang memiliki acuan nilai lebih dari 0,6.

2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

1. R Square (Coefficient Determinance)

Digunakan untuk menjamin bahwa model struktur yang dibuat adalah kuat dan tepat, melalui pengujian Uji R-Square atau Adjust R-Square, dengan referensi nilai $\leq 0,70$ menunjukkan model yang kuat; $\leq 0,45$ moderat; $\leq 0,25$ model yang lemah.

2. Menguji hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Pengujian hipotesis bisa digunakan untuk menentukan apakah akan menolak atau menerima sebuah pernyataan dengan memanfaatkan probabilitas. Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_a) akan diterima jika p-value kurang dari 0,05, dan sebaliknya juga berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari 68 mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu 35 mahasiswa dari angkatan 2021 dan 33 mahasiswa angkatan 2022, dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui Google Form menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Penggunaan rumus Slovin ditujukan untuk menentukan batas minimum sampel yang memenuhi kriteria margin of error sebesar 10%. Dalam analisis model pengukuran (outer model) pada penelitian ini, ditemukan bahwa analisis validitas terdiri dari convergent validity dan pengujian discriminant validity, sementara itu juga dilakukan pengujian reliabilitas serta pengamatan terhadap nilai composite reliability.

Convergent Validity

Indikator tersebut berupaya untuk memiliki keandalan yang baik apabila nilai muatan luar melebihi 0,70[49][50]. Oleh karena itu, penulis mengambil angka 0,7 sebagai batas minimal yang diacu dari hasil muatan faktor. Setelah data diproses menggunakan SmartPLS 3, nilai keabsahan konvergen diperlihatkan di Gambar 2 menunjukkan hasil perhitungan muatan luar pada tahap pertama yang menjadi acuan untuk muatan luar, dan variabel E-commerce, Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Pengambilan Keputusan Berwirausaha, dan Self-Efficacy dari seluruh indikator yang tersisa telah memperoleh hasil muatan faktor di atas 0,70 setelah melewati proses penghapusan dari nilai sebelumnya.

Gambar 2. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading

Discriminant Validity Discriminant Validity dapat diterapkan untuk mengevaluasi ukuran konstruk dengan memanfaatkan hasil cross loading yang bermanfaat dalam menilai hubungan antara indikator dengan konstruk lainnya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Discriminant Validity Berdasarkan Cross Loading

	X1(E-Commerce)	X1(E-Commerce)*Z(Self Efficacy)	X2(Sistem Informasi Akuntansi)	X2(Sistem Informasi Akuntansi)*Z(Self Efficacy)	X3(Ketersediaan Modal)	X3(Ketersediaan Modal)*Z(Self Efficacy)	Y(Pengambilan Keputusan Berwirausaha)	Z (Self Efficacy)
X1 * Z	-0.645	1.000	-0.376	0.686	-0.251	0.210	-0.184	-0.316
X1.1	0.808	-0.575	0.472	-0.398	0.101	-0.241	0.319	0.440
X1.2	0.834	-0.406	0.373	-0.280	0.157	-0.288	0.323	0.293
X1.3	0.819	-0.562	0.452	-0.380	0.033	-0.156	0.391	0.364
X1.4	0.788	-0.575	0.515	-0.319	-0.016	-0.259	0.331	0.429
X1.5	0.819	-0.640	0.467	-0.452	0.324	-0.247	0.407	0.477
X1.6	0.764	-0.604	0.364	-0.409	0.253	-0.258	0.322	0.315
X1.7	0.818	-0.424	0.466	-0.259	0.026	-0.293	0.297	0.264
X1.8	0.835	-0.388	0.311	-0.108	-0.004	-0.192	0.391	0.421
X2 * Z	-0.402	0.686	-0.456	1.000	-0.213	0.325	-0.170	-0.207
X2.1	0.513	-0.253	0.847	-0.304	0.004	-0.192	0.539	0.333
X2.2	0.411	-0.344	0.780	-0.408	0.085	-0.172	0.473	0.437
X2.3	0.326	-0.305	0.793	-0.316	0.164	-0.045	0.434	0.445
X2.4	0.458	-0.392	0.816	-0.43	0.341	-0.252	0.523	0.388
X2.5	0.315	-0.329	0.793	-0.315	0.059	-0.183	0.453	0.433

X2.60.515	-0.348	0.798	-0.472	0.177	-0.138	0.498	0.401
X2.70.41-0.219	0.859	-0.341	0.071	-0.289	0.554	0.421	
X2.80.488	-0.308	0.899	-0.419	0.131	-0.229	0.561	0.476
X3 * Z	-0.293	0.21	-0.233	0.325	0.209	1.000	0.033
X3.10.145	-0.183	0.195	-0.129	0.852	0.144	0.468	0.355
X3.20.002	-0.09	0.144	-0.213	0.851	0.209	0.292	0.195
X3.30.113	-0.296	0.118	-0.178	0.848	0.22	0.345	0.320
X3.40.093	-0.202	0.125	-0.195	0.874	0.185	0.303	0.308
X3.50.123	-0.157	0.035	-0.186	0.866	0.200	0.307	0.245
X3.60.113	-0.260	0.085	-0.227	0.849	0.061	0.299	0.224
X3.70.14-0.261	0.178	-0.231	0.807	0.176	0.311	0.238	
X3.80.168	-0.244	0.14	-0.130	0.835	0.219	0.398	0.444
Y.1	0.294	-0.108	0.419	-0.138	0.331	0.077	0.745
Y.2	0.361	-0.234	0.563	-0.268	0.360	0.050	0.802
Y.3	0.223	-0.135	0.423	-0.065	0.344	0.042	0.709
Y.4	0.501	-0.149	0.475	-0.075	0.233	-0.023	0.776
Y.5	0.269	-0.096	0.465	-0.136	0.245	-0.064	0.750
Y.6	0.364	-0.119	0.488	-0.099	0.372	0.054	0.822
Z.1	0.377	-0.28	0.343	-0.165	0.295	-0.200	0.444
Z.2	0.347	-0.211	0.385	-0.132	0.278	-0.215	0.519
Z.3	0.316	-0.252	0.435	-0.185	0.33	-0.183	0.524
Z.4	0.433	-0.236	0.444	-0.148	0.23	-0.155	0.582
Z.5	0.421	-0.308	0.421	-0.208	0.316	-0.162	0.553

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap Indikator bisa yang diujikan memiliki diskriminasi yang baik, yang tercermin dari hasil korelasi antara konstruk yang valid. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten yang diuji memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk yang relevan dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, **konstruk atau variabel laten** tersebut dapat dianggap lebih valid dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Average Variance Extracted (AVE) Metode lain yang dapat diterapkan untuk menilai Validitas Diskriminan juga dapat diperoleh melalui Rata-Rata Varians yang Dihasilkan (AVE). Model akan menunjukkan Discriminant Validitas yang lebih baik jika akar dari kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan hubungan antara **dua konstruk dalam model**. **Nilai AVE harus lebih banyak dari 0,5 atau mempunyai p-value lebih sedikit dari tingkat signifikansi 5%** [51][52].

Tabel 4. Hasil Perhitungan Average Variance Ekstracted (AVE)

Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)

X1(E-Commerce)	0.658
X1*Z	1.000
X2(Sistem Informasi Akuntansi)	0.679
X2*Z	1.000
X3(Ketersediaan Modal)	0.719
X3*Z	1.000
Y(Pengambilan Keputusan berwirausaha)	0.591
Z(self Efficacy)	0.658

Nilai AVE yang tercantum pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh **variabel**, yaitu (**X1**) **E-Commerce**, (**X2**) Sistem Informasi Akuntansi, (**X3**) Ketersediaan Modal, (**Y**) **Pengambilan Keputusan Berwirausaha**, (**Z**) **Self-Efficacy**, serta variabel **moderasi** X1*Z, X2*Z, dan X3*Z, memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga dapat dinyatakan valid (sohik) dalam mengukur konstruk masing-masing.

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Composite Reliability dan Cronbach Alpha Menggambarkan penilaian terakhir dari model luar, yang berarti menggunakan pengujian reliabilitas yang sangat penting dalam mengukur kestabilan dan konsistensi sebuah alat ukur dengan menilai suatu variabel. Merujuk pada Tabel 5, **variabel E-Commerce (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), Ketersediaan Modal (X3), Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y), dan Self Efficacy (Z)** menunjukkan **nilai Cronbach alpha** di atas 0,70[53], yaitu berkisar antara 0,80 hingga 0,90 dan dengan demikian dapat diartikan sebagai sudah dapat dipercaya yang berarti alat dalam penelitian ini telah **mampu menghasilkan data yang stabil**. Pada composite reliability yang nilainya lebih dari 0,70 dan juga lebih tinggi dari nilai Cronbach alpha, artinya secara keseluruhan alat yang digunakan telah mampu memberikan hasil yang dapat diandalkan.

Tabel 5. Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Cronbach's Alpha Reliabilitas Komposit

X1(E-Commerce)	0.926	0.939
X1*Z	1.000	1.000
X2(Sistem Informasi Akuntansi)	0.932	0.944
X2*Z 1.000 1.000		
X3(ketersediaan Modal)	0.945	0.953
X3*Z	1.000	1.000
Y(pengambilan keputusan Berwirausaha)	0.861	0.896
Z(Self Efficacy)	0.870	0.906

Inner Model

Inner Model merupakan model pengukuran struktural yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model ini dilakukan dengan melihat nilai R-Square untuk menilai tingkat pengaruh antar variabel[54][55].

R-Square

Hasil pengukuran R-Square berada di antara angka 0 hingga 1, dan kesesuaian model dikatakan lebih kredibel saat nilai R² mendekati 1. Dengan kata lain, jika hasil R-Square berada pada tingkat $\leq 0,70$, model tersebut tergolong kuat, $\leq 0,45$ berada pada kategori sedang, dan $\leq 0,25$ dianggap lemah. Berdasarkan hasil (R²) yang ditunjukkan pada Tabel 6, terdapat variabel Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y) yang mendapatkan nilai R² sebesar 0,645. Ini menunjukkan bahwa variabel e-Commerce (X1), Modal Usaha (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) secara kolektif mempengaruhi variabel Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y) sebesar 64%, yang berarti dapat dikategorikan sebagai sedang, dengan sisa 36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau berada di luar ruang lingkup penelitian. Tabel 6. Hasil Pengukuran R Square(R²) R Square Y(Pengambilan Keputusan Berwirausaha) 0.645

Pengujian Hipotesis Pada langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan mengamati nilai koefisien jalur yang menunjukkan seberapa signifikan hasil pengujian hipotesis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai P Values yang, jika kurang dari 0,05, dianggap signifikan, sementara jika lebih dari 0,05, dianggap tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Booststrapping Path Coefisien

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.266	0.232	0.102	2.225	0.027
X1*Z -> Y	0.237	0.242	0.116	2.043	0.042
X2 -> Y	0.406	0.405	0.114	3.548	0.000
X2*Z -> Y	-0.003	-0.003	0.142	0.020	0.984
X3 -> Y	0.205	0.215	0.090	2.278	0.023
X3*Z -> Y	0.204	0.199	0.100	2.048	0.041
Z -> Y	0.388	0.388	0.094	4.126	0.000

Pengaruh e-Commerce terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa faktor e-commerce memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Hal ini terlihat dari nilai P Value yang menunjukkan angka 0,027, yang berarti lebih kecil dari 0,05, yang artinya H1 diterima. Hal ini disebabkan Semakin besar dampak e-commerce terhadap pilihan untuk memulai bisnis, semakin tinggi pula ketertarikan mahasiswa untuk masuk ke dunia usaha yang sudah ada maupun yang baru. Salah satunya, pemasaran melalui platform Online lebih efektif dalam menarik konsumen untuk memperkenalkan atau memasarkan produknya, dan juga memfasilitasi interaksi antara konsumen dan produsen saat melakukan transaksi. [56]. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa e-commerce memiliki dampak yang signifikan pada proses pengambilan keputusan dalam berwirausaha[57].

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Sistem informasi akuntansi memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dalam wirausaha. Hal ini terlihat dari nilai P Value yang menunjukkan angka 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, yang artinya H2 diterima. Hal ini disebabkan Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap keputusan wirausaha disebabkan oleh penggunaan informasi keuangan yang tepat dan terstruktur, sehingga mahasiswa menjadi lebih baik dalam menghadapi tantangan bisnis mampu membuat pilihan yang tepat dalam mengelola usaha mereka. Hasil dari studi ini konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan untuk memulai usaha[58].

Pengaruh Ketersediaan Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Ketersediaan dana memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Hal ini terlihat dari nilai P Value sebesar 0,023 di mana angka ini lebih kecil dari 0,05, yang artinya H3 diterima. Hal ini disebabkan ketersediaan dana memengaruhi keputusan berwirausaha karena bagi para mahasiswa, dana tidak hanya dilihat sebagai alat untuk pembiayaan, tetapi juga sebagai elemen dari perencanaan finansial dan manajemen usaha yang logis. Mereka lebih cenderung membuat keputusan bisnis secara rasional dan berdasarkan data, sehingga dana menjadi aspek penting dalam menilai apakah sebuah usaha bisa dilaksanakan dengan cara yang realistis dan berkelanjutan. Hasil dari studi ini konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan untuk memulai usaha [7].

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel self-efficacy memberikan dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Hal ini terlihat dilihat dari nilai P Value menunjukkan angka 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil 0,05, yang artinya H4 diterima. Hal ini disebabkan Semakin besar keyakinan dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin gampang mereka mengambil keputusan untuk memulai usaha. Dengan adanya self-efficacy, individu merasa yakin akan kemampuan dirinya untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan suatu tugas, termasuk dalam berwirausaha. Hasil riset ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa keyakinan diri memiliki dampak yang signifikan pada proses pengambilan keputusan dalam berbisnis[59].

Self-Efficacy Memoderasi Pengaruh E-Commerce terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Pada interaksi e-commerce dengan selfefficacy (X1*Z) terhadap pengambilan keputusan berwirausaha dengan nilai P Value menunjukkan angka 0,042 dimana angka tersebut lebih kecil 0,05, bahwa variabel self-efficacy memoderasi pengaruh e-commerce terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, yang artinya H5 diterima. Hal ini disebabkan keyakinan yang kuat pada diri sendiri meningkatkan kapasitas seseorang untuk menelaah, menganalisis, dan memanfaatkan teknologi e-commerce dengan cara yang paling efektif. Seseorang dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih siap secara mental, teknis, dan emosional untuk menangani berbagai tantangan dalam dunia bisnis daring, sehingga pengaruh positif e-commerce terhadap pengambilan keputusan kewirausahaan dapat dirasakan dengan lebih signifikan. Hal ini sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa self-efficacy tidak berperan sebagai moderator dalam dampak pemanfaatan media sosial terhadap ketertarikan berwirausaha. [60].

Self-Efficacy Tidak Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Pada interaksi sistem informasi akuntansi dengan self-efficacy (X 2*Z) terhadap pengambilan keputusan berwirausaha dengan nilai P Value menunjukkan angka 0,984 dimana angka tersebut lebih besar 0,05 bahwa variabel selfefficacy tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, yang artinya H6 tidak diterima. Hal ini disebabkan karena para responden yang

dijadikan subjek penelitian ini hanya mengenal sistem informasi akuntansi sebatas teori tanpa pemahaman yang lebih mendalam, dan tidak terlibat langsung di lapangan untuk menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi[21]. Dengan adanya tingkat self-efficacy yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Meskipun demikian, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh pada dampak sistem informasi akuntansi terhadap minat berwirausaha mahasiswa, serta keterampilan teknis yang telah dimasukkan ke dalam kurikulum mereka. Pengaruhnya terhadap keputusan untuk berwirausaha bersifat langsung dan tidak tergantung pada seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. **Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan self-efficacy tidak memoderasi pengaruh ketersediaan informasi terhadap minat berwirausaha[12].**

Self-Efficacy Memoderasi Pengaruh Ketersediaan Modal terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Pada interaksi ketersediaan modal dengan self efficacy ($X_3 \times Z$) terhadap pengambilan keputusan berwirausaha dengan P Value menunjukkan angka 0.041 dimana angka tersebut lebih kecil 0,05, bahwa variabel self efficacy memoderasi pengaruh ketersediaan modal **terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, yang** artinya H7 diterima. Hal ini disebabkan dengan self-efficacy, mahasiswa yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih efisien dalam menggunakan modal, berani mengambil risiko dengan bijaksana, dan menjalankan bisnis dengan keyakinan yang lebih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang **menyatakan self-efficacy tidak memoderasi pengaruh ketersediaan informasi terhadap minat berwirausaha[22].**